

Editorial Team

EDITOR IN-CHIEF

- Assoc. Prof. Dr. Drs. Abubakar Ajalil, M.Si, SCOPUS
ID. [58634461600](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia

MANAGING EDITOR

- Dr. Dian Aswita, S.Pd, M. Pd, Universitas Negeri Makasar, ID SCOPUS
: [57202957850](#), Indonesia

SECTION EDITORS

- Prof. Dr. Magdalena Mo Ching Mok, M. Ed, Educational University of Hongkong, ID SCOPUS 7006024212, Hong Kong
- Dr. Asriani, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Hj. Rani Siti Fitriani, S.S., M. Hum, Universitas Pasundan, Bandung, Indonesia
- Dr. Wahyu Khafidah, S.Pd.I, MA, Serambi Mekkah University, Indonesia
- Dr. Usman Effendi, S.Sos., MM, Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta, Indonesia, Indonesia
- Dr. Arfriani Maifizar S,E, M.Si., Universitas Teuku Umar Aceh Barat, Indonesia, ID SCOPUS [57210744149](#), Indonesia
- Zhao Jing, M. ED, Gizhou Education University, China, China
- Nurlaili Ramli, S. SiT., MPH, Health Polytechnic of the Ministry of Health in Aceh, Aceh Besar. ID SCOPUS [57195919249](#), Indonesia
- Zaiyana Zaiyana Putri, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57211267424](#), Indonesia
- Fitri Wulandari, S.Pd., M. Hum, Universitas Islam Riau, ID SINTA 6704089, Indonesia
- JUNAIDI S, PD., M.PD., Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [57190374979](#), Indonesia

- Muhammad Fajrin Pane, SH.I., M. Hum, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Anita Noviyanti, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia, ID SCOPUS [57219092073](#), Indonesia
- Drs. Burhanuddin AG., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia, ID SCOPUS [57219343469](#), Indonesia
- Drs. Jailani, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219098536](#) Indonesia
- Drs. Ridhwan Ismail, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah ID SCOPUS [57219091724](#), Indonesia
- Dr. Hj. Israwati, M. Si, Universitas Syiah Kuala, ID SCOPUS [57211263956](#), Indonesia
- Dr. Hafidh Maksum, S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Sinta 5984598, Indonesia
- Drs. Anwar S. Pd., M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS [58634699300](#), Indonesia
- Drs. Muhammad Isa, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS [57205735891](#), Indonesia
- Prof. Mahendran, P.hD, Universitas Pendidikan Sultan Idris, Malaysia
- Dr. J. Karthikeyan, Ph.D, National College, Tiruchirappali, India
- Sophia Manning, Ph.D, Kean University New Jersey, USA
- Dra. Hj. Ismawirna, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, [ID SCOPUS](#), Indonesia
- Dra. Hj. Armi, M. Si, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D. ID Scopus ID [58785862800](#) Universitas Syiah Kuala, Indonesia
- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, ID Scopus [57209573672](#), Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Dr. Soetam Rizky Wicaksono, M.M, ID Scopus [57209459047](#), Machung University, Indonesia
- Dr. Lutfi Yondri, M.Hum. ID Scopus [24391756000](#), Kajian Budaya dan Arkeologi Indonesia
- Kamarullah, S. Pdi., M. Pd, Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh, ID Scopus [58577051200](#), Indonesia
- Teuku Afriliansyah, Universitas Bumi Persada, ID Scopus [57200726172](#), Indonesia
- Suci Maulina, S. Pd., MA, Universitas Jabal Ghafur, ID Scopus [57204472764](#), Indonesia

- Dr. Cut Nya Dhin, S. Pd., M. Pd, Universitas Islam Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia
- Dr. Faisal, S. Pd, M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, ID Scopus 57463331900, Indonesia

WEB AND OJS MANAGER

- Dr. Munawir Munawir, ST., MT, Universitas Serambi Mekkah, ID SCOPUS [57194214483](#) Indonesia

ADMINISTRATOR OFFICE TEAM

- Dra. Ismawirna M. Pd, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia. ID. SCOPUS 57463492600,. ID SINTA 6167918, Indonesia
- Dra. Armi M, Si, Universitas Serambi Mekkah, Aceh. Indonesia ID SCOPUS [57219094630](#), Indonesia
- Said Ali Akbar, S. Pd., M. Si, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh ID SCOPUS 57190374979, Indonesia

ENGLISH LANGUAGE ADVISORS

- Septhia Irnanda, S.Pd., M.Tsol., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh ID SCOPUS 5720957372, Indonesia
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL.,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS, [58785862800](#), Indonesia
- Zaiyana Putri, S. Pd, M. Pd, P. hD. Universitas Serambi Mekkah, Aceh Indonesia

LAYOUT EDITORS

- Samsuddin Samsuddin, Program Studi Teknik Komputer – Universitas Serambi Mekkah
- Dr. Hj. Elvitriana, Universitas Serambi Mekkah, Indonesia
- Firdaus, Designer Grafis Zoom Printing, Aceh, Indonesia

PROOFREADERS

- Prof. Dr. Asnawi Abdullah, BSc.PH, MHSM, MSc.HPPF, DLSHTM, Ph.D, Universitas Muhammadiyah, Aceh, ID SCOPUS : 57202957850, Indonesia
- Ery Utomo, P.hD, Universitas Negeri Jakarta
- Muslem Daud, S. Ag., M. Ed., Ph.D, Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia, Indonesia

- Dr. Faradiba Sari Harahap, S. Pd., M. Pd, Politeknik Tanjung Balai, Sumatera Utara, Indonesia
- Dr. Muhammad Subhan, Ph.D., M.Sc., B.Eng., MLogM, Aff.M.ASCE, King Abdul Aziz University, Saudi Arabia
- Muhammad Aulia, S.Pd., MTSOL,MA.(Res)., Ph.D, Syiah Kuala University, Aceh, ID SCOPUS [58785862800](#), Indonesia
- Exkarach Denang, M. Ed., Ph.D, Udom Tani University, Thailand
- Sabrina, S. Pd., M. Appling., M. Tran, Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia
- Prof. Yunisrina Qismullah Yusuf, S. Pd., M. Ed., Ph.D, Universitas Syiah Kuala, Aceh, ID SCOPUS : [55351138500](#), Indonesia
- Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag., M. Ag, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Depok, Indonesia
- Sukri Adani, S. Pd., M. Pd, STKIP Muhammadiyah Abdiya, ID Sinta 5984339, Indonesia



Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Abulyatama Angkatan 2020

Kirana Dwi Juliani¹, Meri Yulizar², Intan Munawarah³

¹Kirana Dwi Juliani, Mahasiswa Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Email : : dwijulianikirana@gmail.com

²Meri Yulizar, dosen FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Email: meri.yulizar_pbsi@abulyatama.ac.id

³Intan Munawarah, dosen FKIP Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

Email: intan_pbsi@abulyatama.ac.id

Abstract

this study was motivated by the phenomenon of the use of spelling that is not in accordance with the rules in student articles. The formulation of the problem in this study is how to use Indonesian spelling and what are the factors that cause spelling errors in articles of students of the Language Education Study Program and what are the factors that cause spelling errors in articles of students of Indonesian Language and Literature Education, Abulyatama University. The method used is a mixed method with a sequential explanatory design, namely collecting qualitative data first, followed by quantitative data. The results of the study showed that there were 642 spelling errors divided into 12 categories, including: use of capital letters, italics, punctuation (comma, period, colon, semicolon) hyphens, quotation marks, prepositions, standard vocabulary, use of question words, and ineffective sentences. The main factors that influence spelling errors are lack of understanding of EYD, low reading habits, and lack of revision and editing in writing articles.

Keywords ; spelling, language errors, scientific articles, Indonesian,

PENDAHULUAN

Penelitian ini berkenaan tentang analisis kesalahan berbahasa, kesalahan dalam berbahasa memengaruhi efektivitas komunikasi, pemahaman pesan, serta kualitas tulisan atau tuturan. Kesalahan tersebut dapat berdampak pada kesalahpahaman, mengurangi kredibilitas penulis, atau pembicara, dan menghambat proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, analisis kesalahan berbahasa menjadi penting untuk mengidentifikasi, memahami, dan memperbaiki kesalahan yang sering terjadi, sehingga dapat meningkatkan kompetensi secara lebih efektif.

Menghasilkan sebuah tulisan yang baik untuk dibaca dibutuhkan kemampuan merangkai kalimat, sehingga kumpulan kalimat tersebut menjadi sebuah paragraf yang padu, karena sebuah tulisan terdiri dari kumpulan paragraf. Kalimat pada umumnya terdiri dari beberapa kata walaupun memang ada kalimat yang hanya terdiri dari sebuah kata. Kemampuan merangkai kalimat yang baik tidak terlepas dari kemampuan menggunakan kaidah bahasa dengan benar. Dengan menggunakan kaidah bahasa yang benar akan tercipta sebuah kalimat yang jelas maksudnya, sehingga tidak menimbulkan

kerancuan makna bagi pembaca. penulisan kalimat sangat penting, karena merupakan pondasi terciptanya sebuah tulisan yang baik (Suhardjono, 2024:2).

Kegiatan menulis di lingkungan kampus merupakan salah satu bagian dari keterampilan berbahasa yang perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini merupakan kenyataan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang bersifat mendasar. Menulis merupakan salah satu sarana untuk menuangkan ide gagasan. Kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan ini memerlukan pemahaman tentang kemampuan kebahasaan. Mahasiswa dalam memahami ilmu bahasa Indonesia, mereka harus bisa menguasai faktor-faktor komunikasi (Leksono, M. L. 2019).

Seperti yang dinyatakan oleh Yulianto (dalam Mijianti, 2018), ejaan berkaitan dengan cara menulis melainkan pelafalan kata. Ejaan adalah teknik menulis kata atau kalimat dengan memperhatikan penggunaan huruf dan tanda baca. Sementara Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Mijianti, 2018) menyatakan bahwa "ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca", ejaan adalah cara melafalkan dan menulis tanda baca, kata, dan kalimat dalam bentuk tulisan.

Fenomena terhadap pengetahuan mengenai penulisan ejaan yang baik dan benar pada artikel mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Abulyatama angkatan 2020 masih banyak ditemui adanya kesalahan penggunaan ejaan. Sebagai seorang mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sudah semestinya memahami penggunaan ejaan bahasa Indonesia dengan baik, karena mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sangat dituntut dalam penguasaan ejaan yang baik dan benar. Pada artikel mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Abulyatama angkatan 2020, terdapat kesalahan yang sering terjadi, yaitu kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan huruf miring, dan penggunaan tanda baca. Dengan adanya kesalahan tersebut perlu dilakukan perbaikan penulisan sesuai aturan EYD edisi V.

Studi kesalahan berbahasa menunjukkan bahwa proses terjadinya kesalahan berbahasa terkait erat dengan proses belajar bahasa. Kesalahan berbahasa adalah tanda proses dalam belajar bahasa. Selanjutnya, untuk memahami proses terjadinya kesalahan berbahasa, khususnya pada siswa yang sedang belajar bahasa, diperlukan penafsiran konsep-konsep belajar Bahasa (Febrianti et al., 2019). Pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa belajar menggunakan ejaan, tanda baca, dan kaidah yang benar. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia harus menguasai ejaan, yang merupakan komponen penting dari keterampilan berbahasa. Pemahaman yang baik tentang ejaan akan membantu mahasiswa menulis karya ilmiah, mengajar bahasa Indonesia dengan benar, dan menjaga standar kebahasaan yang baik. Pemakai bahasa harus mematuhi ejaan yang teratur, terutama dalam tulisan, karena ini memengaruhi ketepatan dan makna. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembaca dapat memahami dengan benar dan memahami makna yang ingin disampaikan penulis (Rosdiana, 2020).

Studi ini menyelidiki jenis kesalahan ejaan, termasuk berbagai jenis kesalahan ejaan seperti kesalahan penulisan huruf, penggunaan tanda baca, dan ejaan kata. Salah satu jenis kesalahan atau kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan, disebut kesalahan ejaan. Kesalahan ejaan yang melanggar pedoman atau aturan

ejaan yang berlaku untuk memastikan bahwa komunikasi tertulis dapat dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman, sangat penting untuk menghindari kesalahan ejaan. Jadi, teori kesalahan ejaan digunakan dalam penelitian ini. Teori ini berasal dari analisis kesalahan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Melihat pentingnya ejaan bahasa Indonesia dalam menyusun tugas mahasiswa dan mengurangi kesalahan tulisan. Karena itu, sebagai mahasiswa, penting untuk menggunakan atau berpedoman pada Kamus Bahasa Indonesia dan ejaan Bahasa Indonesia dengan benar. Penggunaan ejaan yang tepat akan memengaruhi makna kalimat (D. R. Sari et al., 2019)

Studi ini bertujuan untuk melihat kesalahan ejaan dalam artikel yang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Abulyatama angkatan 2020 sejumlah 4 orang. Berikut adalah alasan mengapa penelitian ini menarik. Pertama, diharapkan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki pemahaman yang baik tentang tata bahasa dan ejaan Indonesia. Meskipun demikian, kesalahan yang terjadi dapat menunjukkan bahwa ada perbedaan antara teori yang dipelajari dan praktik sehari-hari. Salah satu kesalahan yang dimaksud adalah tanda baca, huruf kapital, huruf miring, kata dasar, kata berimbuhan, gabungan kata, kata depan, dan konjungsi.

Kedua, pengaruh media sosial, kurangnya perhatian terhadap detail, atau ketidaktahuan tentang aturan ejaan yang benar dapat menyebabkan kesalahan ejaan. Banyak orang tidak memahami aturan ejaan yang berlaku. Kesalahan tulisan dapat terjadi karena ketidakpahaman ini, terutama bagi mahasiswa yang sering melakukan kegiatan menulis. Dengan adanya masalah tersebut, penelitian ini dapat memanfaatkan pendekatan pengajaran yang berguna. Dengan demikian, percakapan tentang penggunaan ejaan yang sesuai dengan aturan dimulai.

Ketiga, pentingnya linguistik untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap penggunaan ejaan yang baik dan benar. mengategorikan kesalahan ejaan dan hal itu berdampak pada pembaca. Dengan menggunakan sistem ejaan yang didasarkan pada teori linguistik, bahasa tertulis menjadi lebih jelas dan mudah dipahami oleh pembaca karena tulisan harus ditulis dengan benar dan konsisten. Kesalahan ejaan tidak hanya memengaruhi tulisan dan pembaca, tetapi juga memengaruhi reputasi profesional seseorang dalam pendidikan.

Keempat, ejaan dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya siswa, pendidikan di sekolah dasar hingga sekolah menengah yang sudah biasa. Sangat penting bagi mahasiswa untuk memiliki pemahaman dasar tentang ejaan bahasa Indonesia. Penggunaan sistem penulisan yang mengikuti aturan bahasa yang berlaku dalam masyarakat atau komunitas bahasa tertentu disebut sebagai konteks sosial. Bahasa dipahami dan diterima oleh masyarakat dipengaruhi oleh ejaan yang benar.

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Abulyatama angkatan 2020 diberikan beberapa pertanyaan tentang ejaan dan faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan ejaan. Hasil dari survei yang diberikan kepada 4 mahasiswa angkatan 2020 menunjukkan bahwa terlihat masih kurang memahami tentang ejaan. Beberapa contoh penggunaan tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, dan huruf kapital ditunjukkan dalam angket ini. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi kesalahan ejaan bahasa Indonesia

adalah kurangnya waktu yang diberikan untuk belajar menulis, kurangnya pemahaman tentang kaidah penulisan ejaan, dan kurangnya ketelitian saat menulis.

Tahun sebelumnya, penelitian tentang kesalahan ejaan dalam bahasa Indonesia telah dilakukan oleh (Dahlan et al., 2020) “Analisis Kesalahan Ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka”, penelitian ini menggunakan analisis statistik. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Hasanah dan Utami, 2020) “Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Skripsi Mahasiswa”, penelitian ini menganalisis kesalahan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

Penelitian lainnya dilakukan oleh (Vani, 2016) “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh”, penelitian ini menganalisis pemakaian huruf. Peneliti melakukan penelitian tentang kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah pada penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan analisis kesalahan ejaan serta menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kesalahan ejaan dalam karya tulis ilmiah ini dianggap perlu untuk memberikan pengetahuan tentang kaidah penulisan ejaan yang tepat (Helda et al., 2023). Oleh karena itu, peneliti tertarik mengkaji penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Artikel Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Abulyatama Angkatan 2020”. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan.

METODE PENELITIAN

Data dalam penelitian ini merujuk pada kesalahan ejaan yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, pada artikel ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Abulyatama angkatan 2020 terdapat kesalahan penggunaan ejaan seperti kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca. Adanya masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan untuk membenarkan penggunaan huruf sesuai dengan EYD edisi V. Oleh karena itu, data yang digunakan adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan pada artikel mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Abulyatama. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa artikel mahasiswa PBSI angkatan 2020 dan dokumen tulisan yang terdapat kesalahan ejaan; 2) angket (kuesioner) digunakan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa terhadap ejaan; 3) wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian ini menggunakan *mixed methode*, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Menurut (Rifky et al., 2024) metode kuantitatif adalah metode penelitian berdasarkan filosofi postpositivisme, filosofi ini juga sering disebut sebagai paradigma penjelas dan konstruktif, melihat realitas sosial secara utuh/komprehensif, kompleks, dinamis, bermakna dan hubungan antargejala bersifat interaktif. Sedangkan metode kuantitatif merupakan metode penekanan terhadap evaluasi numerik dari fenomena penelitian, penelitian kuantitatif berdasarkan filosofi positivis yang memperhitungkan semua orang realitas/gejala/fenomena dapat dikategorikan, relatif tetap, spesifik, hubungan yang dapat diamati dan diukur antara gejala adalah penyebab yang lebih cepat. Penelitian yang dilakukan dapat diatur dan dirancang secara detail tanpa perubahan dalam proses pencarian itu mudah peneliti dan subjek dipisahkan.

Rumus yang digunakan dalam metode kuantitatif yaitu

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Metode gabungan antara kualitatif dan kuantitatif diperlukan pada penelitian ini, karena untuk memperoleh pemahaman yang mendalam (kualitatif) mengenai suatu fenomena sosial atau perilaku, terutama pada tahap menggali makna, persepsi, dan konteks dari subjek penelitian. Sedangkan untuk metode kuantitatif yaitu untuk mengukur dan menguji secara numerik terhadap hasil yang telah dianalisis sebelumnya, agar hasil penelitian bisa lebih kuat dan objektif.

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian sequential explanatory design. Menurut Putra, S., dkk (2023:49), penelitian jenis ini mengumpulkan data kualitatif terlebih dahulu, kemudian data kuantitatif digunakan untuk melakukan validasi dan memperdalam temuan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang belum terlalu dipahami dan kemudian melakukan validasi hasil temuan kualitatif dengan data kuantitatif yang lebih representatif.

Data dalam penelitian ini merujuk pada kesalahan ejaan yang dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian, pada artikel ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Abulyatama angkatan 2020 terdapat kesalahan penggunaan ejaan seperti kesalahan penggunaan huruf dan tanda baca. Adanya masalah tersebut, perlu dilakukan perbaikan untuk membenarkan penggunaan huruf sesuai dengan EYD edisi V.

Oleh karena itu, data yang digunakan adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan pada artikel mahasiswa digunakan adalah kesalahan dalam penggunaan ejaan pada artikel mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Abulyatama, angkatan 2020. Sumber data dalam penelitian ini mengacu pada tempat diperolehnya data. Dalam hal ini, data dikumpulkan dari artikel yang ditulis oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Abulyatama, angkatan 2020. Berikut judul artikel ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Abulyatama angkatan 2020.

1. Aliya Irkhamna "Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Capres Republik Indonesia"
2. Makfirah "Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Debat Cawapres Mahfud MD".
3. Mukaramah Safitri "Pemakaian Sapaan Kekerabatan Bahasa Aceh di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar".
4. Yati Novita Via "Gaya Bahasa Retoris Anies Baswedan dalam Acara Debat Capres 2024 di TVOne".

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik membaca, teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat. Selanjutnya teknik mencatat, menurut Sudaryanto (dalam(Vani, 2016))menjelaskan bahwa teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan. Selain itu, juga terdapat teknik wawancara yang dilakukan melalui daring dan luring, teknik ini bertujuan untuk menanyakan faktor penyebab terjadinya kesalahan

ejaan pada artikel ilmiah mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 Universitas Abulyatama. Proses pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1. Mengumpulkan lima karya tulis ilmiah berupa artikel yang ditulis oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Abulyatama, angkatan 2020.
2. Membaca artikel secara cermat, kemudian mengidentifikasi dan mengumpulkan kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam artikel tersebut.
3. Mencatat kesalahan dalam penulisan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam artikel tersebut.
4. Mengklasifikasi kesalahan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam artikel tersebut.
5. Menganalisis dan menghitung jumlah kesalahan ejaan yang terdapat dalam artikel tersebut.
6. Melakukan wawancara dengan menanyakan pertanyaan survei mengenai faktor yang memengaruhi kesalahan penggunaan ejaan. Instrumen pertanyaan berupa faktor internal, faktor eksternal, faktor penggunaan teknologi, kesalahan ejaan, saran dan rekomendasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesalahan ejaan dan pengaruhnya terhadap kualitas dan kredibilitas karya ilmiah (Lulu Ilmanun & Rina Devianty, 2024).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya, metode analisis deskriptif diterapkan untuk memberikan gambaran atau menguraikan objek penelitian (Rosdiana, 2020:3). Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Membaca dengan cermat seluruh data yang telah dikumpulkan.
2. Mencatat setiap kesalahan dalam penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang ditemukan dalam artikel.
3. Menganalisis kesalahan ejaan yang terdapat dalam artikel.
4. Menghitung total kesalahan ejaan yang ditemukan dalam artikel.
5. Menyimpulkan data berdasarkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap artikel ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 di Universitas Abulyatama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui pertemuan daring sebanyak 1 orang, serta pertemuan secara luring sebanyak 3 orang dan pemeriksaan langsung terhadap artikel ilmiah dari lima mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, dengan judul-judul artikel ilmiah yaitu: 1) responden 1, artikel ilmiah oleh Aliya Irkhamna “Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Capres Republik Indonesia”; 2) responden 2, artikel ilmiah oleh Makfirah “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Debat Cawapres” 3) responden 3 artikel ilmiah oleh Mukaramah Safitri “Pemakaian Sapaan Kekerabatan Bahasa Aceh di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar” 4) responden 4 artikel

ilmiah oleh Yati Novita Via “Gaya Bahasa Retoris Anies Baswedan dalam Acara Debat Capres 2024 di TVOne”. Data yang diperoleh berfokus pada analisis kesalahan dalam penggunaan ejaan, kesalahan yang terdapat pada masing-masing artikel ilmiah mahasiswa angkatan 2020 yaitu sebagai berikut.

A. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

Responden 1, artikel ilmiah yang oleh Aliya Irkhamna, dengan judul artikel “Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Capres Republik Indonesia 2024”, terdapat kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 10 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (1) Pertanyaan apa yang terjadi? **berfungsi** untuk menarik perhatian pendengar dan mempersiapkan pendengar untuk kritik yang akan disampaikan.

Kesalahan pada data (1) merupakan kalimat yang memiliki unsur tanya dan menggunakan tanda tanya. pada penggunaan huruf kapital yang benar menurut EYD edisi V setelah tanda tanya adalah huruf kapital bukan huruf kecil. Kalimat pertanyaan “Pertanyaan apa yang terjadi?” berfungsi untuk menarik perhatian pendengar...” mengandung kesalahan dalam penggunaan huruf kapital. setelah tanda tanya, kata “berfungsi” seharusnya ditulis dengan huruf kapital karena mengawali kalimat baru. Sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD), setiap kalimat yang berdiri sendiri setelah tanda tanya harus dimulai dengan huruf besar. Penulisan huruf kecil di awal kalimat membuat struktur kalimat tidak sesuai kaidah dan dapat menurunkan kualitas bahasa dalam tulisan ilmiah. Jadi, untuk penulisan yang benar adalah “Pertanyaan apa yang terjadi? Berfungsi untuk menarik perhatian pendengar dan mempersiapkan pendengar untuk kritik yang akan disampaikan.”

B. Kesalahan Penggunaan Huruf Miring

Responden 2 artikel ilmiah dari Makfirah dengan judul artikel “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Debat Cawapres Mahfud MD”, terdapat kesalahan penggunaan huruf miring sebanyak 17 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (2) ini meliputi enam maksim sebagai berikut, yaitu maksim kebijaksanaan (Tact Maxim), maksim kedermawanan (Generosity Maxim), maksim pujian/penghargaan (Approbation Maxim), maksim kerendahan hati/kesederhanaan (Modesty Maxim), maksim kesepakatan (Agreement Maxim), dan maksim kesimpulan (Summary Maxim).

Data (2) menunjukkan kesalahan memuat daftar enam maksim yang disebutkan dalam bahasa asing. Menurut Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V, kata atau frasa berbahasa asing atau daerah yang digunakan dalam teks bahasa Indonesia harus ditulis dengan huruf miring. Tujuannya adalah untuk membedakan dan menyoroti bahwa istilah tersebut bukan bagian dari kosakata bahasa Indonesia baku, atau merupakan istilah khusus yang ingin ditekankan.

C. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Koma (,)

Responden 3 artikel ilmiah oleh Yati Novita Via dengan judul artikel “Gaya Bahasa Retoris Anies Baswedan dalam Acara Debat Capres di TVOne”, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca koma (,) sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (5) Keraf. Gorys. 2016. Eksposisi dan Deskripsi.

Jakarta: Flores Nusa Indah.

Data (5) berdasarkan kaidah penulisan daftar pustaka, penulisan nama belakang penulis harus diikuti tanda koma (,), lalu diikuti oleh nama depan atau inisial penulis. Hal ini bertujuan untuk memberikan kejelasan struktur informasi dalam daftar pustaka dan memastikan keragaman format yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Pada data tersebut, terdapat kesalahan dalam penulisan nama penulis karena tidak menggunakan tanda koma setelah nama belakang, sehingga membingungkan dalam mengidentifikasi bagian nama yang merupakan nama depan dan nama yang merupakan nama belakang. Dalam konteks akademik, format yang benar sangat penting karena dapat memengaruhi ketepatan pengutipan dan pencarian sumber pustaka. dengan demikian, penulisan yang tepat sesuai dengan aturan adalah “Keraf, Gorys. 2016. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Flores Nusa Indah.”

D. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik (.)

Responden (3) artikel ilmiah oleh Mukaramah Safitri dengan judul artikel “Pemakaian Sapaan Kekerabatan Bahasa Aceh di Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar”, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik (.) sebanyak 28 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (4) Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut:

- 1) Membaca dengan cermat seluruh data yang telah dikumpulkan;
- 2) Membaca setiap kata sapaan yang menunjukkan sapaan kekerabatan berdasarkan kekerabatan garis keturunan dan garis perkawinan;
- 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan sapaan kekerabatan garis keturunan dan garis perkawinan;
- 4) Menyimpulkan hasil penelitian (titik)

Analisis data (4) menunjukkan fungsi tanda baca titik (.) pada kalimat pernyataan, yaitu kalimat pernyataan yang diikuti perincian. Karena keseluruhan daftar ini melengkapi kalimat pembuka “Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah berikut.”, maka pada akhir poin terakhir penggunaan tanda titik lebih tepat.

E. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik Dua (:)

Responden 4 artikel ilmiah dari Yati Novita Via dengan judul artikel “Gaya Bahasa Retoris Anies Baswedan dalam Acara Debat Capres 2024 di TVOne”, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik dua (:) sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (29) Ibrohim, dkk. 2015. Cara Menulis Kreatif. Yogyakarta (titik dua) Pustaka Pelajar.

Analisis data (29), menunjukkan adanya kesalahan penulisan dalam penyebutan tempat terbit dan nama penerbit pada daftar pustaka. dalam kutipan tersebut tertulis: Yogyakarta (titik dua) Pustaka Belajar, padahal seharusnya penulisan daftar pustaka adalah menggunakan tanda titik dua (:) untuk memisahkan antara kota penerbit dan nama penerbit, sehingga seharusnya ditulis menjadi: Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Penulisan

yang benar adalah “Ibrohim, dkk., 2015. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.”

F. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca Titik Koma (;)

Responden 1, artikel ilmiah oleh Aliya Irkhamna, dengan judul artikel “Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Capres Republik Indonesia 2024”, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca titik koma (;) sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (1) Abdurrahman, A. (2006). *Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. *Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 1 (2).

Analisis data (1), ditemukan kesalahan dalam penggunaan tanda baca titik koma (;), khususnya dalam penulisan daftar pustaka. kesalahan ini muncul pada bagian judul buku yang ditulis sebagai “Pragmatik; Konsep Dasar Memahami Kontkes Tuturan”. Penggunaan titik koma dalam konteks tersebut tidak tepat karena tidak sesuai dengan kaidah penulisan judul dalam daftar pustaka akademik. Dalam judul buku, apabila terdapat dua bagian judul utama dan anak judul seharusnya dipisahkan dengan tanda titik dua (:), bukan titik koma (;). Penggunaan titik koma umumnya digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dalam kalimat majemuk setara yang telah mengandung tanda baca, atau untuk memisahkan unsur-unsur dalam daftar kompleks. Jadi, untuk penulisan yang tepat ialah “Abdurrahman, A. (2006). *Pragmatik Konsep Dasar Memahami Konteks Tuturan*. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(2).”

G. Penggunaan Preposisi

Responden 4 artikel ilmiah dari Yati Novita Via, dengan judul artikel “Gaya Bahasa Retoris Anies Baswedan dalam Acara Debat Capres 2024 di TVOne”, terdapat kesalahan penggunaan preposisi ((kata depan) sebanyak 3 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (6) Sumber data merujuk pada tempat atau asal dimana data diperoleh.

Analisis data (6) data yang disajikan menyoroti tiga kesalahan mendasar dalam penggunaan preposisi “di”, khususnya pada kata “mana”, “bawah”, dan “antaranya”. Temuan ini sangat relevan mengingat pentingnya ketepatan berbahasa, terutama dalam konteks penulisan formal atau ilmiah. Berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) edisi V, preposisi “di” memiliki fungsi spesifik sebagai kata depan yang mengindikasikan tempat, waktu, atau arah. Oleh karena itu, penulisannya harus dipisahkan dari kata yang mengikutinya.

H. Kosakata Baku

Responden 2 artikel ilmiah dari Makfirah, dengan judul artikel “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Debat Cawapres Mahfud MD”, terdapat kesalahan penggunaan kosakata baku sebanyak 7 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (14) tetapi juga menjadi faktor kunci yang dapat mempengaruhi opini dan pilihan pemilih.

Analisis data (14), terdapat kesalahan dalam penulisan “mempengaruhi” yang seharusnya “memengaruhi” dan “memperoleh” seharusnya “memeroleh”, karena bentuk yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia, kata dasar dari memengaruhi adalah “pengaruh” dan kata dasar “memperoleh” adalah “oleh” yang jika mendapat imbuhan me- dan pe- menjadi “memengaruhi” karena luluhnya huruf K, T, S, P. Kesalahan ini

tergolong dalam kesalahan kosakata baku yang dapat memengaruhi pemahaman dari kesan profesional dari tulisan tersebut.

I. Penggunaan Kata Tanya

Responden 4 artikel ilmiah dari Yati Novita Via, dengan judul artikel “Gaya Bahasa Retoris Anies Baswedan dalam Acara Debat Capres 2024 di TVOne”, terdapat kesalahan penggunaan kata tanya sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (10) Sumber data merujuk pada tempat atau asal dimana data diperoleh.

Analisis data (10) merupakan kesalahan penggunaan kata tanya yang tidak tepat dalam kalimat,. Secara fundamental kata tanya seperti apa, siapa, mengapa, bagaimana, kapan, dan di mana, berfungsi untuk membentuk kalimat interogatif, yaitu kalimat yang bertujuan untuk mengajukan pertanyaan yang mengharapkan jawaban. Ketika menggunakan kata tanya, berarti sedang mencari informasi yang belum diketahui. Namun, frasa “di mana” memiliki kekhasan. Meskipun secara harfiah merujuk pada lokasi, seringkali disalahgunakan sebagai penghubung kalimat yang setara dengan “yang” atau “tempat”.

J. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Responden 1, artikel ilmiah oleh Aliya Irkhamna, dengan judul artikel “Tindak Tutur Ekspresif dan Komisif dalam Debat Capres Republik Indonesia 2024” masih terdapat kesalahan penggunaan tanda hubung (-) sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (1) Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan konteks sosial-politik yang lebih luas dalam penggunaan tindak tutur pada debat presiden.

Analisis data (1) menunjukkan penggunaan tanda hubung (-) yang tidak tepat pada kata “sosial” dan “politik”. Menurut EYD edisi V tanda hubung menandai bagian yang terpenggal oleh pergantian baris, menyambung bentuk unsur ulang, menyambung (tanggal, bulan, dan tahun) yang dinyatakan dengan angka, menyambung huruf dalam kata yang dieja satu demi satu, menyatakan skor perbandingan, memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan, merangkai unsur yang berbeda, digunakan antara huruf dan angka (jika angka tersebut melangkahkan jumlah huruf), merangkai unsur bahasa Indonesia (unsur bahasa daerah, bahasa asing, atau slang), menandai imbuhan atau bentuk terikat yang menjadi objek bahasan, dan menandai dua unsur yang merupakan satu kesatuan. Jadi, untuk penulisan yang tepat ialah “penelitian selanjutnya memperluas cakupan analisis dengan mempertimbangkan konteks sosial politik yang lebih luas dalam penggunaan tindak tutur pada debat presiden”.

K. Penggunaan Kalimat Tidak Efektif

Responden 2 artikel ilmiah dari Makfirah, dengan judul artikel “Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Tuturan Debat Cawapres Mahfud MD”, terdapat kesalahan kalimat tidak efektif sebanyak 1 kesalahan. Kesalahan yang terdapat adalah sebagai berikut.

Data (2) Penelitian ini menarik dilakukan pertama, kesantunan bahasa bukan hanya masalah etika atau sopan santun semata.

Analisis data (2), menunjukkan kesalahan penggunaan kalimat tidak efektif. Kalimat tersebut memiliki beberapa kelemahan yang membuatnya tidak efektif, salah satunya adalah ketidakjelasan hubungan antargagasan, yaitu penggunaan kata “pertama” di sini terasa menggantung dan tidak jelas merujuk pada apa. Penempatan dan formulasi kalimatnya kurang tepat sehingga hubungan sebab-akibat antara ‘penelitian yang menarik’ dan ‘kesantunan bahasa’ menjadi samar. Dalam kasus ini, pembaca tidak akan memahami apa yang disampaikan oleh penulis. Jadi, agar pembaca tidak salah paham, kalimat yang lebih efektif baiknya ditulis dengan “Penelitian ini menarik untuk dilakukan karena alasan berikut. Pertama, kesantunan bahasa bukan hanya masalah etika atau sopan santun semata, tetapi juga memiliki implikasi dalam membangun citra dan reputasi calon pemimpin.

L. Kesalahan Penggunaan Tanda petik (“...”)

Responden 4 artikel ilmiah dari Yati Novita Via, dengan judul artikel “Gaya Bahasa Retoris Anies Baswedan dalam Acara Debat Capres 2024 di TVOne” terdapat kesalahan penggunaan tanda petik dua (“...”).

Data (4) Ratnasari Simanullang. 2021. “Analisis Gaya Bahasa dalam Kumpulan Video Motivasi Mario Teguh Golden Ways”.

Analisis data (4) menunjukkan kesalahan penggunaan tanda petik dua yang tidak tepat pada judul artikel. Berdasarkan aturan penulisan daftar pustaka APA style 7, penulisan judul artikel tidak menggunakan tanda petik dua. Dalam gaya penulisan APA (khususnya edisi ke-7), ketika mencantumkan sebuah artikel dalam daftar pustaka, judul artikel itu sendiri tidak diapit oleh tanda petik ganda. Sebaliknya, yang dicetak miring adalah jurnal (atau buku, jika itu adalah bab dalam buku) tempat artikel tersebut diterbitkan. Konvensi ini bukan sekadar aturan sepele, namun berfungsi sebagai isyarat visual yang jelas untuk membedakan aturan artikel spesifik yang dikutip dan publikasi yang lebih besar tempat artikel itu berada

Kesalahan penggunaan ejaan dapat dilihat pada tabel jumlah kesalahan sebagai berikut.

Faktor Kesalahan Penggunaan Ejaan

1. Faktor internal, meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD), kebiasaan membaca yang rendah, serta ketidaktelitian dalam proses penulisan. Mahasiswa cenderung menulis tanpa melakukan pengecekan ulang, sehingga kesalahan ejaan seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kata baku sering terjadi.
2. Faktor eksternal mencakup keterbatasan waktu dalam menyusun artikel, kurangnya pembimbingan secara teknis mengenai penulisan yang sesuai kaidah, serta tidak adanya pelatihan atau evaluasi berkelanjutan terkait ejaan. Selain itu, tuntutan akademik yang padat membuat mahasiswa terburu-buru dalam menyelesaikan tulisan.
3. Faktor penggunaan teknologi turut berkontribusi, di mana mahasiswa terlalu bergantung pada fitur koreksi otomatis pada perangkat digital. Hal ini membuat mereka kurang teliti dan tidak memahami kesalahan yang sebenarnya terjadi, karena mempercayakan sepenuhnya pada sistem.

Secara keseluruhan, kombinasi dari lemahnya penguasaan aturan ejaan, minimnya kebiasaan membaca dan menyunting, serta pengaruh lingkungan belajar dan teknologi menjadi penyebab utama kesalahan ejaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

berbahasa mahasiswa masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar akademik, terutama sebagai calon pendidik bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel mahasiswa PBSI angkatan 2020 di Universitas Abulyatama, ditemukan 642 kesalahan ejaan yang terbagi ke dalam 12 jenis kesalahan. Angka ini tidak hanya menunjukkan banyaknya kesalahan, tetapi juga menggambarkan bagian mana yang paling sering menjadi masalah dalam penulisan mahasiswa.

1. Kesalahan Huruf Kapital Paling Banyak Terjadi

Jenis kesalahan yang paling dominan adalah penggunaan huruf kapital. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang teliti dalam menerapkan aturan dasar ejaan. Padahal, aturan huruf kapital merupakan kaidah paling mendasar dalam penulisan ilmiah.

Tingginya frekuensi pada kategori ini memperlihatkan bahwa mahasiswa sebenarnya sudah mengetahui aturannya, tetapi dalam praktik menulis sering kali kurang cermat. Artinya, persoalannya bukan semata-mata tidak tahu, melainkan kurang konsisten dan kurang melakukan pengecekan ulang terhadap tulisan.

2. Kesalahan Tanda Baca Cukup Tinggi

Kesalahan tanda baca seperti koma, titik, titik dua, dan tanda hubung juga memiliki frekuensi yang cukup besar. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat yang runtut dan jelas.

Tanda baca sebenarnya berfungsi membantu pembaca memahami alur pikiran penulis. Jika tanda baca salah atau kurang tepat, makna kalimat bisa berubah atau terasa rancu. Jadi, tingginya kesalahan pada bagian ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu lebih memahami fungsi tanda baca, bukan hanya sekadar tahu bentuknya.

3. Kosakata Baku dan Preposisi

Kesalahan dalam penggunaan kosakata baku dan kata depan (di, ke, dari) juga cukup terlihat. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh kebiasaan berbahasa sehari-hari atau penggunaan bahasa di media sosial yang tidak selalu mengikuti kaidah resmi.

Mahasiswa mungkin terbiasa menulis secara informal, sehingga ketika menulis artikel ilmiah, masih terbawa gaya bahasa santai tersebut. Ini menunjukkan pentingnya pembiasaan penggunaan bahasa ilmiah dalam tugas-tugas akademik.

4. Kalimat Tidak Efektif

Jenis kesalahan kalimat tidak efektif juga muncul dalam jumlah yang signifikan. Kesalahan ini biasanya bukan berdiri sendiri, tetapi merupakan gabungan dari beberapa kesalahan, seperti tanda baca yang kurang tepat atau pemilihan kata yang kurang sesuai. Kalimat yang tidak efektif membuat tulisan terasa berbelit-belit dan sulit dipahami. Dalam konteks artikel ilmiah, hal ini tentu memengaruhi kualitas tulisan secara keseluruhan.

5. Makna dari Frekuensi dan Persentase

Data frekuensi dan persentase ini penting karena membantu melihat pola kesalahan yang paling sering muncul. Jika suatu jenis kesalahan memiliki persentase tinggi, berarti bagian tersebut perlu mendapat perhatian lebih dalam pembelajaran.

Dengan melihat angka-angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa masalah utama bukan hanya pada satu jenis kesalahan saja, tetapi pada ketelitian dan kebiasaan menulis mahasiswa secara umum. Selain itu, faktor seperti kurangnya revisi dan penyuntingan juga kemungkinan besar memengaruhi tingginya jumlah kesalahan yang ditemukan.

Kesimpulan Diskusi

Secara keseluruhan, jenis, frekuensi, dan persentase kesalahan ejaan menunjukkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan ketelitian dan konsistensi dalam menerapkan kaidah ejaan. Kesalahan yang paling banyak terjadi pada huruf kapital dan tanda baca menandakan bahwa aturan dasar ejaan masih belum sepenuhnya dikuasai dalam praktik.

Temuan ini menjadi bahan evaluasi bahwa pembelajaran ejaan tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi perlu latihan yang berkelanjutan serta pembiasaan revisi dalam setiap proses penulisan ilmiah.

Tabel 1 Jenis Frekuensi dan Persentase Kesalahan Ejaan

No	Jenis Kesalahan	Frekuensi Kesalahan	Persentase Kesalahan
1	Penggunaan huruf kapital	245	38.16%
2	Penggunaan huruf miring	305	47.51%
3	Penggunaan tanda koma (,)	5	0.78%
4	Penggunaan tanda titik (.)	37	5.76%
5	Penggunaan titik dua (:)	1	0.16%
6	Penggunaan titik koma (;)	5	0.78%
7	Penggunaan tanda hubung (-)	1	0.16%
8	Penggunaan tanda petik dua ("...")	6	0.93%
9	Penggunaan preposisi	7	1.09%
10	Penggunaan kosakata baku	20	3.12%
11	Penggunaan kata tanya	9	1.40%
12	Penggunaan kalimat tidak efektif	1	0.16%
Jumlah		642	100%

Rumus yang digunakan untuk menghitung presentase kesalahan pada tabel 4.2 adalah sebagai berikut.

P= angka presentase yang dihitung
 F= frekuensi banyaknya kesalahan ejaan
 N= jumlah keseluruhan kesalahan ejaan
 100= bilangan tetap

Tabel di atas menunjukkan berbagai jenis kesalahan ejaan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penulisan artikel ilmiah. Dari total 642 kesalahan ejaan, terdapat 12 kategori kesalahan yang teridentifikasi. Setiap jenis kesalahan memiliki jumlah dan persentase yang berbeda, menunjukkan tingkat kesalahan yang paling sering hingga yang paling jarang dilakukan.

1. Penggunaan huruf miring menempati posisi tertinggi dengan 305 kesalahan (47,51%). Hal ini menunjukkan bahwa 4 orang mahasiswa Pendidikan bahasa dan

- Sastra Indonesia angkatan 2020 belum memahami aturan penulisan huruf miring yang digunakan, misalnya untuk kata asing, judul karya, atau istilah ilmiah.
2. Diikuti oleh kesalahan penggunaan huruf kapital sebanyak 245 kasus (38,16%), yang merupakan kesalahan umum dalam penulisan. Kesalahan ini mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai pada awal kalimat, nama diri, atau gelar.
 3. Penggunaan tanda titik juga cukup dominan dengan 37 kesalahan (5,76%). Kesalahan ini biasanya terjadi dalam penempatan tanda titik di akhir kalimat atau setelah singkatan.
 4. Penggunaan kalimat tidak efektif dan kata tanya masing-masing sebesar (0,16%) menunjukkan masih adanya kekeliruan dalam struktur dan kejelasan kalimat.
 5. Kesalahan penggunaan kosakata baku sebanyak 20 kasus (3,12%) mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman terhadap kata-kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 6. Jenis kesalahan lain seperti penggunaan tanda koma (,) dan tanda titik koma (;), tanda petik dua ("..."), serta preposisi memiliki presentase yang lebih kecil namun tetap signifikan untuk ditindaklanjuti dalam pembelajaran ejaan yang tepat.
 7. Beberapa kesalahan tergolong jarang, seperti penggunaan tanda titik dua (:), tanda hubung (-), dan tanda baca lainnya dengan presentase 0,15%. Meskipun kecil, kesalahan ini tetap penting karena dapat memengaruhi makna dan struktur kalimat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap artikel mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2020 di Universitas Abulyatama, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan masih cukup banyak ditemukan. Dari total 642 kesalahan, sebagian besar terjadi pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya sudah mengenal aturan ejaan, tetapi dalam praktik menulis masih kurang teliti dan kurang konsisten. Kesalahan tanda baca dan kalimat tidak efektif juga memperlihatkan bahwa masalah ejaan tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan dengan cara menyusun kalimat agar jelas dan mudah dipahami. Selain itu, kesalahan pada kosakata baku dan penggunaan kata depan menunjukkan bahwa kebiasaan berbahasa sehari-hari atau bahasa media sosial masih terbawa ke dalam tulisan ilmiah. Padahal, dalam penulisan artikel akademik diperlukan bahasa yang lebih formal dan sesuai kaidah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa masih perlu meningkatkan ketelitian, membiasakan diri melakukan revisi, dan lebih memperhatikan aturan ejaan saat menulis. Dengan latihan yang terus-menerus dan kesadaran akan pentingnya ejaan yang benar, kualitas tulisan ilmiah mahasiswa dapat menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, U. A., Indonesia, S., Muhammadiyah, U., Hamka, P., Risang, C., Nazlah, E., & Khanza, S. (2020). *Analisis kesalahan ejaan pada Jurnal Imajeri Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Jurnal Bahasa Sastra Dan Pembelajaran, 2(2), 71–78.
- Helda, T., Elvia, D., Yulianti DN, U., & Kamcani, F. (2023). *Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Artikel Ilmiah Mahasiswa*. Geram, 11(1), 101–110. [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12939](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12939)

- Lulu Ilmanun, & Rina Devianty. (2024). *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Ilmiah Mahasiswa*. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 216–223. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.645>
- Rifky, S., Suhirman, L., Kurniawati, I., Abdurahman, A., Sutiyo, S., Santika, T., Nurjanah, N., Fihri, F., Nur, M. D. M., & Patriasih, R. (2024). *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=-sIFEQAAQBAJ>
- Kustina, Rika. dkk. 2018. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*. *Jurnal Metafora (online)*, 6 (1). <https://ejournal.bbg.ac.id>. (Diakses pada 14 November 2024, pukul 20:00).
- Suhardjo, dkk., 2024. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia” Teori dan Praktik*. Bandung: Intelektual Manifes media.
- Mijianti, Yerry. 2018. *Pengaruh Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember (online)*, 3(1). <https://doi.org/10.32528/bb.v3i1.1114>. (Diakses pada 15 November 2024, pukul 08:30.)
- Febranti, Y., dkk. 2019. *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Bidang Ejaan dan Sintaksis dalam Karangan Berbahasa Indonesia*. *Jurnal Primaria Education (online)*, 2(2). <http://journal.unla.ac.id> (Diakses pada 12 November 2024, pukul 08:20).
- Rosdiana, Lilis Amaliah. 2020. *Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Karya Ilmiah Mahasiswa*. *Jurnal Universitas Wilayah Mukti Bandung (online)*. 5 (1). <https://doi.org/10.31943/bi.v5i1.58>. (Diakses pada 18 November, pukul 23:00).
- Sari, Dewi Rika. Dkk. 2019. *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi*. *Jurnal FKIP-Universitas Samudra (online)*, 26-27. <https://ejournalunsam.id/index.php/JSB/article/view/1619>. (Diakses pada 21 November 2024, pukul 10:45).
- Leksono, M. L. (2019). Analisis kesalahan penggunaan pedoman ejaan bahasa Indonesia (PUEBI) pada tugas makalah dan laporan praktikum mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 4(2), 116.

**Copyright © 2026, Kirana Dwi Juliani, Meri Yulizar, Intan
Munawarrah**

The manuscript open access article distributed under the Creative Commons CC BY-SA 4.0, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.